*Jurnal Zaitun*
*Jurusan Keperawatan*

**ISSN 2301– 5691**

*Artikel Penelitian*

# HUBUNGAN KETEPATAN PENILAIAN *TRIAGE* DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN PENANGANAN PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD M.M DUNDA LIMBOTO

# THE RELATIONSHIP BETWEEN TRIAGE ASSESSMENT ACCURACY AND THE SUCCESS RATE OF PATIENT HANDLING IN THE EMERGENCY ROOM AT M.M DUNDA HOSPITAL LIMBOTO

[1]Dewanti K. Hasan, [2]Haslinda Damansyah, [3]Pipin Yunus
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : dewanti.hasan@gmail.com

**ABSTRAK**

Triage merupakan suatu kegiatan memilih dan memilah pasien yang akan masuk ke Instalasi Gawat Darurat (IGD), dari proses memilih dan memilah pasien yang masuk ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) akan di kategorikan kedalam pasien true emergency dan false emergency. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan ketepatan penilaian triage dengan tingkat keberhasilan penangan pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat IGD RSUD DR. M.M. Dunda Limboto. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan rancangan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling dengan 28 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan ketepatan penilaian triage yang baik pada pasien di Instalasi Gawat Darurat dapat meningkatkan keberhasilan penanganan. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,001 (>0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan ketepatan penilaian triage dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien di Instalansi Gawat Darurat RSUD MM Dunda Limboto.

**Kata Kunci : Instalansi Gawat Darurat, Ketepatan Penilaian, Tingka Keberhasilan, Triage.**

***ABSTRACT***

Triage is an activity of selecting and sorting patients who will enter the Emergency Room (IGD), from the process of selecting and sorting patients who enter the Emergency Room (IGD) will be categorized into true emergency and false emergency patients. The purpose of the study was to determine the relationship between the accuracy of triage assessment and the success rate of handling patients in the IGD Emergency Room at RSUD DR. M.M. Dunda Limboto. This study uses a correlational research design with a cross sectional design. Sampling used the Total Sampling technique with 28 respondents. Collecting data used observation sheets. The results showed that the accuracy of a good triage assessment in patients in the Emergency Room could increase the success of treatment. The results of statistical tests obtained p value = 0.001 (> 0.05), so it can be concluded that there is a relationship between the accuracy of the triage assessment and the success rate of handling patients in the Emergency Installation of MM Dunda Limboto Hospital.

***Keywords: Emergency Installation, Assessment Accuracy, Success Rate, Triage.***

## PENDAHULUAN

*Triage* merupakan suatu kegiatan memilih dan memilah pasien yang akan masuk ke Instalasi Gawat Darurat(IGD), dari proses memilih dan memilah pasien yang masuk ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) akan di kategorikan kedalam pasien *true emergency* dan *false emergency*. Diperlukan kesiapan dan peran tenaga kesehatan termasuk perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) dalam penerapan konsep *triage* untuk menangani kondisi kegawatdaruratan. Pada kegiatan *triage*, perawat bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan segera *(decision making)*, melakukan pengkajian resiko, pengkajian sosial, diagnosis, dan menentukan prioritas serta merencanakan tindakan berdasarkan tingkat *urgency* pesien (Susanti, 2018).[1]

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) kematian di rumah sakit sering terjadi dalam 24 jam setelah masuk. Banyak dari kematian ini dapat dicegah jika anak-anak yang sangat sakit teridentifikasi segera setelah mereka tiba di fasilitas kesehatan, dan pengobatan segera dimulai. Kursus penilaian dan penilaian dan perawatan *triage* dirancang untuk membiasakan petugas kesehatan dengan pedoman dan untuk memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untukmenerapkan pedoman tersebut (WHO, 2021).[2]

Menurut Kemenkes Republik Indonesia Tahun 2018 dalam menyebutkan bahwa kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) meningkat tiap tahunya, peningkatan terjadi sekitar 30% di seluruh Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit dunia. Berdasarkan data kunjungan pasien masuk ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Indonesia sebanyak 4.402.205 pasien (13,3% dari total kunjungan di (RSU) dengan jumlah kunjungan 12% dari kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) berasal dari rujukan (Kemenkes RI, 2018). [3]

Berdasarkan data Provinsi Gorontalo tahun 2020, kunjungan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD DR. M.M. DUNDA LIMBOTO di dadapatkan bahwa total pasien rujukan sebesar 747 jiwa, non rujukan 6.630, untuk pasien yang dirawat sebesar 7.377, di rujuk 69 jiwa dan pasien pulang sebesar 168 jiwa, sedangkan pasien yang meninggal di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebesar 93 jiwa, dan untuk pasien yang meninggal dalam perjalanan ke rumah sakit berjumlah 33 jiwa. Pada bulan Januari-Mei tahun 2021 total pasien rujukan sebesar 362 jiwa, non rujukan 3.353, untuk pasien yang dirawat sebesar 3715, di rujuk 51 jiwa dan pasien pulang sebesar 117 jiwa, sedangkan pasien yang meninggal di IGD sebesar 37 jiwa, dan untuk pasien yang meninggal dalam perjalanan ke rumah sakit berjumlah 16 jiwa (Dikes Prov Gorontalo, 2020). [4]

Keanekaragaman pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang datang dari berbagai latar belakang dari sisi sosial ekonomi, kultur, pendidikan dan pengalaman membuat persepsi pasien atau masyarakat berbeda-beda. Pasien merasa puas dengan pelayanan perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) apabila harapan pasien terpenuhi, seperti pelayanan yang cepat, tanggap, sopan, ramah, pelayanan yang optimal

dan interaksi yang baik. Namun pasien atau masyarakat sering menilai kinerja perawat kurang mandiri dan kurang cepat dalam penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penilaian itu karena beberapa hal, salah satunya diantaranya adalah ketidaktahuan pasien dan keluarga tentang prosedur penatalaksanaan pasien oleh perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Maulida & Khotimah, 2019). [5]

Perawat gawat darurat dituntut agar bisa melakukan *triage* pada fase *pre hospital* maupun *in hospital*. Ketepatan penanganan *triage* pada korban fase *prehospital* menjadi kunci penting keberhasilan penanganan korban selanjutnya saat dibawa ke rumah sakit, begitu sebaliknya jika terjadi kesalahan dalam memberikan pertolongan dapat berakibat fatal bagi korban (Amandus *et al*., 2020).[6]

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Instalasi Gawat Darurat IGD RSUD DR. M.M. DUNDA LIMBOTO didapatkan bahwa jumlah pasien tahun 2021 sebanyak 394 pasien. Jumlah perawat di ruangan *Triage*Instalasi Gawat Darurat IGD sebanyak 28 orang perawat, diantaranya 6 orang perawat telah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar, 18 perawat telah mengikuti BTCLS dan 4 perawat telah mengikuti *Code Blue.*Hasil wawancara dengan kepala ruangan RSUD DR. M.M. DUNDA LIMBOTO mengatakan *Triage* sudah dilakukan tetapi belum sesuai dikarenakan banyak jumlah pasien yang masuk serta berdasarkan hasil observasi di ruang Instalasi Gawat Darurat IGD banyak pasien yang masih di tempatkan di luar kamar pasien dikarenakan jumlah tempat tidur terbatas.

Dengan melihat situasi dan kondisi yang ada maka penting dilakukan penelitian tentang *triage* ini supaya nanti kedepan dapat dilakukan pembenahan terkait pelaksanaan triage sehingga penanganan pasien akan lebih tepat dan cepat juga alur pasein yang datang ke Instalasi Gawat Darurat IGD akan terdistribusi dengan baik. Pasien yang datang dengan kondisi apapun dan jumlah berapapun akan tertangani dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Ketepatan Penilaian *Triage* Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat di IGD RSUD M.M DUNDA LIMBOTO.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat korelasional dimana untuk mempelajari hubungan dua atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain, dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ketepatan penilaian triage dan variabel dependen yaitu penanganan pasien di Instalansi Gawat Darurat di RSUD MM Dunda Limboto.. Populasi dalam penelitian ini yaitu Populasi yang diambil adalah 28 perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat RSUD M.M Dunda

Limboto. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perawat dengan teknik pengambian sampel menggunakan tehnk *total sampling*

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, lama kerja dan pendidikan terakhir

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa umur responden terbanyak dalam penelitian ini adalah 26-35 Tahun sebanyak 26 responden (92.9%). Dan data yang sedikit adalah umur 36-45 tahun sebanyak 2 responden (7.1%). Jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 16 responden (57.1%). Dan data yang sedikit adalah laki-laki sebanyak 12 responden (42.9%). Lama kerja responden terbanyak dalam penelitian ini adalah 6-10 Tahun sebanyak 11 responden (39.3%) dan lama kerja yang dengan lama kerja >10 Tahun sebanyak 9 responden (32.1%). Pendidikan terakhir responden terbanyak dalam penelitian adalah Ns.Kep sebanyak 23 responden (82.1%). Dan pendidikan terakhir yang sedikit adalah DIII.Kep sebanyak 5 responden (17.9%).

### Analisis Univariat

**1. Frekuensi responden berdasarkan ketepatan penilaian *triage***

Tabel 2. Distribusi frekuensi ketepatan penilaian *triage* di ruangan IGD RSUD M.M Dunda Limboto**.**

| Ketepatan Penilaian *Triage* | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| **Tepat** | **22** | **78.6%** |
| **Tidak Tepat** | **6** | **21.4%** |
| **Total** | **28** | **100%** |

Sumber : olahan data primer (2021)

Berdasarkan ketepatan penilaian *triage*yang terbanyak dalam penelitian ini adalah penilaian *triage*kategori tepat sebanyak 22 responden (78.6%). Dan penilaian *triage* kategori tidak tepat sebanyak 6 responden (21.4%).

**2. Frekuensi responden berdasarkan tingkat keberhasilan penanganan pasien**

Tabel 3. Distribusi frekuensi keselamatan pasien di ruangan IGD RSUD M.M Dunda Limboto.

| Keberhasilan Penangan Pasien | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| **Berhasil** | **24** | **85.7%** |
| **Tidak Berhasil** | **4** | **14.3%** |
| **Total** | **28** | **100%** |

Sumber : olahan data primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan keberhasilan penanganan pasien responden terbanyak dalam penelitian adalah penangan pasien kategori berhasil sebanyak 24 responden (85.7%). Dan penangan pasien kategori tidak berhasil sebanyak 4 responden (14.3%).

### Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Ketepatan Penilaian *Triage*dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien di Instalasi Gawat

| Variabel | Tingkat Keberhasilan Penangan Pasien | | | | Total | | P value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Ketepatan Penilaian *Triage* | Berhasil | | Tidak Berhasil | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Tepat | 22 | 78.6% | 0 | 0.0% | 22 | 78.6% | 0.003 |
| Tidak Tepat | 2 | 7.1% | 4 | 66.7% | 6 | 21.4% | |
| Total | 24 | 85.7% | 4 | 14.3% | 28 | 100.0% | |

Sumber : olahan data primer (2021)

Berdasarkan hasil uji statistik nilai ketepatan penilaian triage kategori tepat dan tingkat keberhasilan penanganan pasien kategori berhasil sebanyak 22 responden (78.6%). Di bandingkan dengan ketepatan penilaian triage kategori tepat dan tingkat keberhasilan penanganan pasien kategori tidak berhasil sebanyak 0 responden (0.0%). Sedangakan ketepatan penilaian triage kategori tidak tepat dan tingkat keberhasilan penanganan pasien kategori berhasil sebanyak 2 responden (7.1%). Dibandingkan dengan ketepatan penilaian triage kategori tidak tepat dan tingkat keberhasilan penanganan pasien kategori tidak berhasil sebanyak 4 responden (14.3%).

Hasil uji statsitik dengan nilai p value = 0,001< 0.005, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketepatan penilaian *triage* terhadap tingkat keberhasilan penanganan pasien di RSUD M.M Dunda Limboto.

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Ketepatan Penilaian *Triage*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan pada 28 responden terbanyak dalam penelitian ini adalah penilaian triage dengan kategori tepat sebanyak 22 responden (78.6%). Sedangkan penilaian triage yang tidak tepat sebanyak 6 responden (21.4%). Berdasarkan hasil tersebut berarti mayoritas perawat di IGD bisa melakukan penilaian triage dengan baik dilihat dari saat menentukan dan mengambil keputusan secara tepat pemilahan pasien yang datang ke IGD. Sedangkan 6 responden yang tidak tepat dalam penilaian *triage* ini karena pada saat penilaian triage dilakukan lebih dari 5 menit. Hal ini disebabkan karena 6 responden tersebut merupakan perawat baru dan pengalaman kerja yang terbilang masih cukup sedikit dalam proses penilaian ketepatan *triage.* Sehingga dalam proses ketepatan penilaian *triage* pada saat pasien masuk masih belum maksimal dan kurang efektif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Laoh dan Rako (2014); Sari dan Sutanta (2017); Maulana dkk (2017)[7] dimana mayoritas perawat juga mempunyai ketepatan penilaian yang termasuk sedang dalam tindakan *triage*. Posisi *triage* melibatkan kemampuan kewaspadaan yang tinggi dan mempunyai tingkat stress yang besar. Bunyi telepon dan menunggu kereta dorong ambulans, pasien yang berjalan, pengunjung yang banyak pertanyaan dan bermacam-macam gangguan, disamping itu juga harus melakukan pengkajian dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini merupakan suatu tes ketahanan yang merupakan pengalaman yang sering dialami oleh perawat triage. Keadaan seperti ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan triage di unit gawat darurat.

Haryatun (2016)[8] mengatakan penanganan gawat darurat ada filosofinya yaitu Time *Saving it's Live Saving.*Artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien.Hal ini mengingatkan pada kondisi tersebut pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja.Berhenti nafas selama 2-3 menit pada manusia menyebabkan kematian yang fatal.

Peneliti menyimpulkan bahwa ketepatan penilaian *triage* didukung dengan kemampuan perawat dalam pemilahan pasien gawat darurat sesuai dengan prioritas apakah termasuk emergency, urgent ataupun non urgent sehingga dapat memberikan penanganan pada pasien sesuai dengan *triage* yang diberikan perawat. Kemudian di dukung juga dengan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan dan mengupgred pengetahuan terkait dengan penelitian *triage* sehingga perawat bisa dan mampu menerapkannya karena tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Jika tidak akan menyebabkan pasien kehilangan nyawa dalam hitungan menit saja.

**2. Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan keberhasilan penanganan pasien dengan responden terbanyak dalam penelitian adalah penanganan pasien dengan kategori berhasil sebanyak 24 responden (85.7%) dan penanganan pasien dengan kategori tidak berhasil sebanyak 4 responden (14.3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat berhasil melakukan penanganan terhadap pasien di Instalasi Gawat Darurat. Pada saat penelitian didapati bahwa penanganan terhadap pasien yang baru masuk berhasil sesuai dengan *triage* yang ditentukan dan sesuai dengan kondisi pasien.Sedangkan 4 responden dalam penelitian ini lambat dalam memberikan pelayanan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat disebabkan pada waktu bersamaan ada pasien yang masuk lebih dari 3 orang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Sri Muliyati (2020)[9] yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu penanganan pada pasien di Instalansi Gawat Darurat tergantung dari kecepatan dan ketepatan dari perawat jika pasien cepat di tangani sesuai dengan prosedur dan kondisi pasien maka tingkat keberhasilan penanganan pun akan berhasil dibanding jika dilakukan secara lambat, tingkat keberhasilan penanganan akan kurang.

Menurut (Gustia & Manurung, 2018)[10], salah satu indicator keberhasilan penanggulangan medik pasien gawat darurat adalah kecepatan memberikan pertolongan yang memadai kepada pasien gawat darurat baik pada keadaan rutin sehari-hari atau sewaktu bencana. Keberhasilan tindakan dalam mengatasi kegawatdaruratan dapat dinilai dari : 1) pelayanan pertama saat terjadi kegawatdaruratan dan dapat dikategorikan terlambat apabila tindakan yang di berikan kepada pasien > 5 menit, 2) petugas Instalasi Gawat Darurat adalah petugas yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat Rumah sakit yang telah di latih penanggulangan penderita Gawat Darurat (PPGD), 3) Tindakan untuk menyelamatkan hidup pasien jiwa yang sedang gawat darurat.

Penanganan pada pasen di IGD harus cepat, tepat dan cermat serta sesuai dengan prosedur yang ada.

Peneliti menyimpulkan bahwa penanganan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat sangat memerlukan tindakan keperawatan yang cepat dan tepat. Jika terjadi keterlambatan dan ketidaktepatan penanganan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat maka tingkat keberhasilan penanganan pun akan kurang. Cepat dan tepat merupakan fokus daripada perawat yang ada di Instalansi Gawat Darurat untuk mencapai keberhasilan penanganan pada pasien.Dan tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Prosedur*) yang ada.

## Analisis Bivariat

**Hubungan Ketepatan Penilaian *Triage*dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien di Instalasi Gawat**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik didapatkan nilai p value=0,001< 0.005, maka dapat disimpulkan ada hubungan ketepatan penilaian triage dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien di Instalansi Gawat Darurat RSUD MM Dunda Limboto. Hal ini dikarenakan ketepatan penilaian *triage* yang dilakukan perawat di Intalasi Gawat Darurat adalah kategori tepatsebanyak 22 responden (78.6%). Dan keberhasilan penanganan yang didapatkan adalah kategori berhasil sebanyak 24 responden (85.7%). Dilihat dari hasil penelitian tersebut didapati bahwa jika penilaian *triage* yang dilakukan pada pasien tepat, maka keberhasilan penanganan pada pasien pun akan meningkat sehingga adanya hubungan antara ketepatan penilaian *triage* dengan tingkat keberhasilan penanganan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat.Dalam penelitian ini terdapat 2 responden yang tidak tepat dalam melakukan penilaian *triage* namun berhasil dalam penanganan pasien, hal ini dikarenakan 2 responden tersebut cepat dalam melakukan penangan pada saat pasien masuk.

Penelitian sejalan dengan penelitian Merlin Domili (2016)[11] tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap penilaian triage dengan penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Provinsi Gorontalo dimana penelitian menunjukkan ada hubungan waktu tanggap penilaian triage dengan penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat Provinsi Gorontalo sebagian besar waktu tanggap perawat pada penanganan pasien di IGD adalah tepat (90%), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan waktu tanggap dengan nilai p= 0,009 dengan waktu tanggap perawat. Hal ini disebabkan oleh keterampilan kerja lebih dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan keahlian semakin terasah dengan banyaknya kasus yang sudah ditangani di IGD, serta semua perawat sudah mengikuti pelatihan BTCLS.

Menurut Haryatun *et al* (2013)[12] menjelaskan bahwa pelatihan memberikan dampak yang besar terhadap kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan situasi pada penanganan pasien di Instalasi Gawat

Darurat yang dimana peserta harus memiliki teori dan juga dalam aplikasi yang dimana memudahkan dalam meberikan pelayanan diunit rawat darurat dalam apapun terhadap pasien dengan kasusu yang berbeda-beda dalam setiap satu waktu.

Menurut Nursalam (2013)[13] pendidikan merupakan salah satu unsur yang berhubungan dengan perilaku aseretif seseorang. Rendahnya tingkat pendidikan seorang perawat akan mempengaruhi perilaku serta kemampuannya dalam mengambil keputusan, pengembangan kreatifitas dan pemecahan masalah khususnya terhadap penanganan pasien yang membutuhkan tindakan atau pertolongan segera.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketepatan penilaian *triage* dengan tingkat keberhasilan penanganan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat karena semakin cepat dan tepat perawat dalam menangani pasien di Intalansi Gawat Daruat maka tingkat keberhasilan penanganan pun akan berhasil dan mengurangi kejadian yang tidak diinginkan bahkan dapat mencegah terjadinya kematian. Hal ini didukung juga oleh keterampilan dan kemampuan kerja yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan keahlian semakin terasah karena sudah banyaknya kasus yang sudah ditangani di IGD, serta semua perawat sudah mengikuti pelatihan-platihan seperti BTCLS. Oleh karena itu perawat dengan lulusan D3/D4 maupun S1 Ners sama-sama memiliki penilaian triage yang tepat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Sebagian besar responden di ruangan Instalansi Gawat Darurat RSUD.MM Dunda Limboto memiliki ketepatan *triage*dengan kategori tepat sebanyak 22 responden (78.6%). Sedangkan ketepatan *triage* dengan kategori tidak tepat sebanyak 6 responden (21.4%). Sebagaian besar responden di ruangan Instalansi Gawat Darurat RSUD MM. Dunda Limboto dengan keberhasilan penanganan pasien dengan kategori berhasil sebanyak 24 responden (85.7%). Sedangkan keberhasilan penanganan pasien dengan kategori tidak berhasil sebanyak 4 responden (14.3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square*, diperoleh nilai *p value*= 0,001 yang berarti kurang dari (a=0,05). Dimana nilai signifikansi yang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan ketepatan penilaian *triage* dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien di Instalansi Gawat Darurat di RSUD MM. Dunda Limboto.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pihak institusi rumah sakit dunda limboto agar dapat meningkatkan kompetensi perawat dengan mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga perawat dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan yang perawat miliki berkaitan dengan penilaian *triage*. Disamping itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan tambahan ilmu pengetahuan

dan informasi untuk dilakukannya penelitian terkait ketepatan penilaian triage dengan tingkat keberhasilan penanganan pasien di Instalansi Gawat Darurat seperti dapat di implementasikan dalam kegiatan-kegiatan Lab skills dan kegiatan lainnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah didapat dan membagi pengalaman yang didapatkan peneliti kepada peneliti yang lain. Dari hasil penelitian ini diharapkan juga peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan meneliti terkait dengan faktor kunjungan pasien terhadap ketepatan penilaian *triage,* dapat meneliti juga terkait dengan tingkat kepuasan pasien dengan implementasi perawat tentang *triage* dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA


1. Susanti. (2018). *Penerapan Response Time Dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawat daruratan Pada Pasien Kecelakaan Di IGD RSD Balung. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, Vol.6 No.2.*

2. *Word Health Organization. (2021). Kegatdaruratan (IGD) Rumah Sakit. WHO*.

3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.

4. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo. Gorontalo.*

5. Maulida dan Khotimah. (2019). *Hubungan Response Time Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Triase Kuning di IGD RSU GMIM Kalooran Amurang. Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. E-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 No.2.*

6. Amandus. Khairina, I., Malini, H., Huriani, E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triase Di Kota Padang. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Indonesia. Indonesian Journal For Health Science Vol.02, No.01*.

7. Maulana. Achmad, A. K., S. A. Winarti, & N. R. Ramdani. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Waktu Tanggap Perawat pada Penanganan Asma di Instalasi Gawat Darurat RSUD Panembahan Senopati Bantul. Jurnal. Universitas Respati Yogyakarta.*

8. Haryatun, (2016). *Perbedaan Waktu Tanggap Tindakan Keperawatan Pasien Cedera Kepala Kategori 1 – V di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Moewardi. Berita Ilmu Keperawatan, ISSN 1979-2697, Vol. 1. No.70 2, 69-74.*

9. Sri Muliyati. (20120). *Hubungan Karakterisik Perawat dengan Motivasi Kerja dalam Pelaksanaan Terapi Aktifitas Kelompok di Rumah Sakit Khusus Daerah Duren Sawit Jakarta Timur. Jurnal Artikel Ilmu. Kesehatan Vol. 8 No.1 Fakultas Kesehatan MH Thamrin.*

10. Gustia, T. dan Manurung. (2016). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Triase Perawat Pelaksana di Ruang IGD Rumah Sakit Tipe C Malang.Program Studi Magister Keperawatan Universitas Briwijaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 12, No.3.*

11. Merlin Domili. (2016). *Hubungan Jumlah Kunjungan dengan Ketepatan Pelaksanaan Triase di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Manado:*

*Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado*.

12. Haryatun S. Sumarno, M. S. S. (2013). Hubungan Ketepatan Pelaksanaan Triase *dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUP Praf. Dr. R. D. Kandou Manado. Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. E-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 No.1.*

13. Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.*